

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kesadaran untuk membangun diri sendiri dan masyarakat. Dalam mengembangkan kesadaran, terkandung, maka pendidikan merupakan proses humanisasi, proses memanusiakan manusia yang tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan berupa kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah, merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masing-masing.

“Kegiatan belajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran” (Suryosubroto, 2009:30). “Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa” (Hamzah, 2006:2).

Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada di sekolah. Jika salah satu komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Dalam hal tersebut, dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti yaitu guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena di lapangan saat ini menunjukkan sesuatu yang

berbeda. Sekarang banyak sekali ditemukan salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu contoh dari bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa di sekolah. Banyak ditemukan siswa tidak hadir dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung.

“Perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin terlebih dahulu” (Supriyo, 2008:113). Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, jika hal ini tidak segera diselesaikan, maka dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Mengingat bahwa kewajiban seorang siswa adalah mengikuti kegiatan belajar di sekolah, maka perilaku membolos merupakan masalah penting yang harus segera diselesaikan. Menurut Kartono (dalam Ana Malicha, 2016:3) “Secara akademis siswa yang sedang sekolah tetapi sering membolos, dapat terlibat dalam hal-hal yang cenderung merugikan, mulai dari pecandu narkoba, free sex dan mengidolakan tindak kekerasan atau tawuran.

Perilaku membolos semakin banyak terjadi di sekolah-sekolah, terutama di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Khalifah. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Bandar Khalifah pada tanggal 27 Januari 2018 untuk siswa kelas VIII yang membolos setiap 1 (satu) hari mencapai 10%, jika di rekap 1 (satu) bulan siswa yang membolos mencapai 20%, setiap semester mencapai 30%, jika tiap tahunnya mencapai 40% (dokumen guru BK SMP N 2 Bandar Khalifah pada tahun 2017).

Lebih lanjut, hasil survey di Surabaya dalam penelitian Damayanti (Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya :2013)

menunjukkan siswa yang membolos sekolah sebesar 53,6% dan sisanya 46,4% menyatakan tidak pernah membolos. Alasan-alasan dibalik perilaku membolos ini cukup beragam seperti, karena malas, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, mencari perhatian dan lain-lain. Ketika membolos para siswa biasanya keluyuran ditempat-tempat hiburan dan pusat perbelanjaan.

Selanjutnya penelitian Departemen Sosial (Prihananto, 2009) menemukan perilaku membolos berada pada rating pertama sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja.

Berdasarkan keterangan guru BK, perilaku membolos rata-rata dilakukan karena siswa mengaku malas, bangun kesiangan, sering datang terlambat ke sekolah dan takut untuk dihukum sehingga sering kali siswa memutuskan untuk membolos, rata-rata juga dilakukan karena siswa tidak suka dengan sikap guru. Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa kelas VIII tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah SMP Negeri 2 bandar khalifah yang banyak mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran dari wali kelas, siswa-siswa yang membolos sekolah tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik.

Dalam hal ini siswa-siswa tersebut yang mempunyai prestasi belajar yang rendah dibawah rata-rata. rendahnya prestasi siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada dibawah rata-rata. menurut beberapa guru mata pelajaran rendahnya prestasi belajar siswa karena siswa tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena tidak masuk sekolah ketika pelajaran berlangsung.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos sekolah, tentunya hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku adaptif sehingga harus segera ditindaklanjuti. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini perlu diberikan layanan bimbingan konseling. Salah satu cara untuk membantu siswa dalam menurangi perilaku membolos adalah melalui konseling kelompok. Menurut Juntika Nurihsan (dalam Kurnanto, 2013: 7), menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhanserta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Herman (dalam Kurnanto, 2013: 8) menyatakan bahwa definisi konseling kelompok adalah suatu proses antar-pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan konseling kelompok ini adalah teknik *self-management* adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri Komalasari (dalam Isnaini F, 2014:6)

Tujuan *self-management* dapat mengurangi perilaku yang tidak pantas dan mengganggu (perilaku yang mengganggu, tidak menyelesaikan tugas sekolah dan

tugas-tugas secara mandiri dan efisien, dan lain lain) dan meningkatkan sosial, adaptif dan kemampuan bahasa/komunikasi. Neitzel (dalam Isnaini F, 2014:6).

Dalam melaksanakan strategi pengelolaan diri tahap yang harus dilakukan oleh klien adalah 1) komitmen klien untuk merubah perilakunya, 2) mengidentifikasi perilaku yang diharapkan, 3) penggunaan strategi *self-management* (*self-monitoring*, *stimulus control* dan *self-reward*), 4) mengevaluasi perubahan perilaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa meninggalkan kelas tanpa izin guru
- b. Siswa meninggalkan sekolah dengan alasan-alasan yang tidak jelas.
- c. Rendahnya prestasi belajar karena membolos.
- d. Belum dilakukannya konseling kelompok teknik self management untuk siswa yang membolos.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan masalah yang diteliti. Maka yang akan dibahas adalah **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management***

Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun pun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **1.6 Mamfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bermamfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

##### **a. Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah, Dapat membantu mengatasi masalah yang dialami siswa sehingga siswa merasa nyaman berada di
2. Bagi Guru BK, Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi perilaku bolos siswa melalui konseling kelompok teknik *self management*.
3. Bagi Siswa, Dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku disiplin sekolah, khususnya dalam bidang kehadiran.

4. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang dikaji.
5. Bagi penelitian lain, dapat dijadikan acuan jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda

**b. Manfaat Konseptual**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan konseling kelompok teknik *self management*.